

# Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Melalui *Lava Tour Merapi* sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi dan Mitigasi Risiko bagi Masyarakat Lokal

**Prilla Maulidya Rizky Khairaputri\*<sup>1</sup>, Ni Putu Budiadnyani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

e-mail: \*[prillamaulidya@gmail.com](mailto:prillamaulidya@gmail.com), [putubudiadnyani@undiknas.ac.id](mailto:putubudiadnyani@undiknas.ac.id)

## **Abstrak**

*Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang paling potensial dalam wilayah pemukiman. Destinasi pariwisata Lava Tour Merapi dipilih dalam fokus studi ini karena menawarkan objek pariwisata lokal alami yang dibersamai dengan edukasi sejarah sebagai daya tarik wisata kepada wisatawan lokal dan internasional. Pemilihan destinasi ini turut didorong oleh relevansi tinggi antara risiko bencana alam yang ada dengan kebutuhan mitigasi risiko yang terstruktur. Topik pengabdian masyarakat ini penting karena dengan diberlakukannya pemanfaatan sumber daya alami yang maksimal, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Kendati demikian mitra memiliki tantangan untuk menyiapkan mitigasi risiko yang tepat untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan sumber daya alam dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, sekaligus menilai kesiapan mitigasi risiko dalam destinasi Lava Tour Merapi. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, survei wisatawan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa destinasi ini berhasil menjadi sumber pendapatan utama pada masyarakat setempat. Terdapat peningkatan signifikan dalam hardskill sebesar 30% seperti keterampilan operasional kendaraan off-road, dan persentase peningkatan softskill dalam bidang komunikasi dan pelayanan wisata sekitar 40%. Namun masih terdapat isu mengenai tindakan penanggulangan risiko. Pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam peningkatan sektor pariwisata lokal sekaligus meningkatkan kualitas mitigasi risiko terhadap potensi bencana alam.*

**Kata Kunci:** *Ekonomi, Edukasi, Mitigasi Risiko, Pariwisata, Sumber Daya Alam*

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia karena dalam penerapannya diharapkan pariwisata dapat mewujudkan lapangan pekerjaan di wilayah objek wisata itu sendiri [1]. Seperti halnya pariwisata *Lava Tour Merapi* yang turut menjual keindahan dan keunikan sumber daya alam yang spesifik yakni Gunung Merapi yang terletak di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Erupsi besar yang dialami Gunung Merapi pada tahun 2010 menjadi cikal bakal dari terbentuknya destinasi wisata ini. Destinasi *Lava Tour Merapi* menawarkan pengalaman bagi wisatawan untuk menyaksikan dan merasakan secara langsung dampak dari letusan gunung api tersebut yang masih bisa ditemui hingga masa kini. Terdapat peningkatan ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi destinasi wisata yang berbeda dan menantang [2]. Hal ini dimanfaatkan oleh *Lava Tour Merapi* untuk menjadi strategi daya jual bagi wisatawan yang ingin merasakan petualangan dan pengalaman unik dalam berwisata.

Pemanfaatan daerah masyarakat yang memiliki potensi dalam nilai pariwisata dapat dimanfaatkan secara komprehensif untuk menjadi penghasilan devisa bagi suatu daerah tersebut [3]. Meletusnya gunung merapi pada tahun 2010 silam menghasilkan potensi yang signifikan terhadap sektor pariwisata di *Lava Tour Merapi*, hal ini disebabkan karena adanya perubahan kondisi wilayah sekitar Gunung Merapi yang menghasilkan kondisi alam yang ekstrem sehingga dapat menciptakan sensasi petualangan di sekitaran kawasan tersebut. Adapun nilai sejarah yang diwariskan oleh Mbah Maridjan juga menjadi salah satu rute wisata yang ditawarkan oleh *Lava Tour Merapi*. Berkat jasa yang sangat besar dari sosok Mbah Maridjan selaku juru kunci Gunung Merapi turut memberikan efek positif terhadap mitigasi dan evakuasi para korban yang terdampak. Mbah Maridjan dikenang sebagai tokoh yang sangat berjasa dan merupakan bagian dari sejarah kelam meletusnya Gunung Merapi. Peristiwa bencana dan peran penting dari Mbah Maridjan inilah yang menjadi nilai edukasi sejarah yang ditawarkan kepada wisatawan untuk turut serta mempelajari dan mengenang bagaimana dahsyatnya bencana gunung meletus yang menimpa masyarakat sekitar kala itu.

Peristiwa bencana gunung meletus tentunya mengakibatkan terhambatnya aktivitas masyarakat. Aktivitas yang mencakup kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial terpaksa berhenti dikarenakan kondisi dari kehidupan dan pemukiman yang belum kondusif. Masyarakat kala itu hanya mengandalkan bantuan berupa donasi dan tenaga dari masyarakat lainnya agar dapat bertahan hidup. Peristiwa bencana ini tentunya memberikan efek besar yang berkepanjangan terhadap masyarakat setempat sehingga penting bagi pemerintah dan masyarakat serta pihak-pihak yang berkompeten untuk dapat membangun dan mengelola pemanfaatan sumber daya sekitar untuk kemajuan ekonomi setempat. Tujuan dari pengembangan wisata mencakup faktor-faktor seperti memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata [4]. Salah satu implementasi dari inovasi yang muncul untuk pengembangan wisata sumber daya alam sekitar yang akan dibahas pada artikel pengabdian ini ialah Wisata *Lava Tour Merapi*. Implementasi wisata *Lava Tour Merapi* dimulai sekitar tahun 2011-2012. Implementasi ini muncul sebagai langkah awal untuk menawarkan destinasi wisata secara luas yang berfokus pada edukasi peristiwa sejarah dan keindahan alam.

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peristiwa sejarah dan bencana alam yang terjadi di Gunung Merapi dapat dimanfaatkan menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi masyarakat lokal di bidang pariwisata. Sekaligus mengevaluasi bagaimana manajemen mitigasi risiko yang sudah diterapkan di kawasan Gunung Merapi yang berstatus aktif. Pengawasan terhadap sikap dan perilaku para pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sangat perlu untuk dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari masyarakat terhadap terjadinya fenomena kenaikan atau penurunan kualitas sumber daya alam dan lingkungan [5]. Hasil dari artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi serta rekomendasi yang berguna bagi para *stakeholder* yang berwenang dan wisatawan yang turut andil terhadap pengelolaan dan peningkatan kualitas pariwisata di *Lava Tour Merapi*.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Pelaksanaan

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan observasi lapangan secara langsung serta melakukan monitoring dan evaluasi. Profil mitra selaku objek penelitian dalam artikel ini adalah pariwisata *Lava Tour Merapi* yang merupakan salah satu destinasi pariwisata alam yang menawarkan *trip* mengelilingi spot pariwisata di sekitar wilayah Gunung Merapi. Destinasi ini terletak di Jl. Tlogo Putri, Kaliurang, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Observasi dan monitoring dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam mengenai pendapat dan strategi untuk peningkatan ekonomi yang telah diterapkan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung pada sektor pariwisata seperti

*tour guide*, pengelola, dan masyarakat lokal. Hasil dari wawancara akan dianalisis dan dicocokkan dengan hasil survei yang dilakukan kepada wisatawan yang telah berkunjung pada destinasi wisata *Lava Tour Merapi*. Hasil pelaksanaan observasi dan monitoring akan dijadikan sebagai bahan dasar evaluasi penulis yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk keberlanjutan pengembangan pariwisata.

## 2.2 *Prosedur Pelaksanaan Kegiatan*

### 2.2.1 *Pra Kegiatan*

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah observasi lapangan yang kegiatannya dibersamai dengan kegiatan *Company Visit* UNDIKNAS Vol. 4 yang mengunjungi destinasi wisata *Lava Tour Merapi*. Penulis menemukan bahwa hampir setiap golongan masyarakat yang menetap di sekitaran lokasi Gunung Merapi memiliki pekerjaan di sektor atau bidang yang sama yakni pariwisata dan perdagangan. Para penduduk lokal menjajakan berbagai usaha mereka seperti penjualan aksesoris dan perlengkapan *tour jeep*, makanan dan minuman, penyewaan fasilitas MCK, fotografi, serta barang-barang tradisional sebagai ciri khas Gunung Merapi. Sebagian besar masyarakat juga berkontribusi dalam memberikan tawaran wisata *touring* melalui mobil *jeep*. Mekanisme wisata *touring* melalui mobil *jeep* ini memberikan tawaran bagi para wisatawan untuk dapat mengelilingi berbagai spot wisata dan memacu adrenalin para wisatawan sebagai nilai jual dalam satu waktu sekaligus. Spot wisata ini meliputi Museum Petilasan Mbah Maridjan, Bunker Kaliadem Merapi, dan Manuver Air Kalikuning. Aspek wisata *touring* melalui mobil *jeep* menjadi aspek wisata yang istimewa dan paling menjanjikan sebagai bentuk dari pemanfaatan sumber daya alam sekitar oleh pengelola pariwisata Gunung Merapi.

### 2.2.2 *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring bertujuan untuk mendapatkan hasil temuan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pelaku pariwisata setempat. Dari monitoring yang dilakukan, pengemudi *jeep* yang penulis wawancarai mengemukakan bahwa terdapat sekitar 1.200 *jeep* yang beroperasi aktif dalam pariwisata *Lava Tour Merapi*. Seluruh transportasi *jeep* tersebut dikelola oleh berbagai pihak seperti pemerintah, pengelola pariwisata, dan tentunya masyarakat lokal. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan pariwisata di lingkungan Gunung Merapi bersifat sangat masif dan digemari oleh berbagai wisatawan. Selama perjalanan kerap ditemukan kendaraan-kendaraan *jeep* lainnya yang sedang turut serta melayani para wisatawan. Para pedagang lokal juga mengungkapkan bahwa berdagang di destinasi wisata Gunung Merapi kerap menjadi sumber pencaharian utama bagi para penduduk. Kedatangan wisatawan cukup rutin terjadi terutama pada akhir pekan atau libur panjang nasional. Di masa seperti ini tentunya akan dimanfaatkan oleh para pelaku wisata untuk meraih keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Evaluasi yang dilakukan oleh penulis mencakup poin-poin seperti mewawancarai mengenai pendapat, kepuasan, serta kritik dan saran dari para wisatawan yang berkunjung ke *Lava Tour Merapi*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana hasil dari penerapan strategi pariwisata yang telah diterapkan oleh *Lava Tour Merapi* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 *Hasil Kegiatan*

Dari hasil observasi, dapat dinilai bahwa pengelolaan sumber-sumber dan objek-objek wisata di *Lava Tour Merapi* cukup terjaga dengan baik. Pengaturan *track* perjalanan dari *start point* hingga *final point* cukup kondusif serta terstruktur hingga para wisatawan hanya cukup menikmati objek wisata yang telah tersedia. Para *tour guide* juga memberikan pelayanan yang maksimal. Para pihak yang terlibat seperti pengemudi *jeep* dan pedagang lokal turut memberikan komunikasi yang baik sehingga mendukung kenyamanan para wisatawan dalam

berwisata. Para pelaku pariwisata yang berperan sebagai penjamu wisatawan resmi juga telah diisi oleh para pekerja profesional yang dapat dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam mengendarai *jeep* serta kemampuan fotografi umum untuk dokumentasi. Kemampuan masyarakat setempat terhadap adaptasi di bidang perekonomian, kemasyarakatan, dan kebudayaan akan terdorong oleh kunjungan wisatawan yang menyebabkan interaksi sosial dengan penduduk sekitar[6].



Gambar 1 Mahasiswa/i UNDIKNAS beserta wisatawan melakukan observasi di Museum Petilasan Mbah Maridjan

Salah satu strategi wisata yang dinilai cukup berhasil ialah *touring jeep Lava Tour Merapi*. Kendaraan *jeep* yang beroperasi aktif dengan jumlah relatif sangat banyak dalam destinasi wisata Gunung Merapi menunjukkan bahwa strategi wisata yang ditawarkan oleh *Lava Tour Merapi* telah berhasil dalam menciptakan pasar baru bagi para wisatawan yang tertarik pada keindahan sumber daya alam dan adrenalin. Mekanisme wisata ini dinilai menjadi pilihan dan mekanisme pariwisata yang paling strategis untuk diterapkan karena dapat memberikan perjalanan yang ringkas, efisien, serta dapat menjangkau seluruh lini pariwisata di Gunung Merapi. Wisata *touring jeep* dapat memuat 4 orang sekaligus dalam sekali perjalanan wisata sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Wisata *touring* melalui mobil *jeep* juga menjadi pilihan wisata andalan bagi para komunitas seperti keluarga, perusahaan, universitas, dan lain sebagainya dari seluruh penjuru Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata telah berhasil menjadi salah satu komoditas pariwisata lokal dalam ranah sumber daya alam di kawasan Gunung Merapi yang dapat membawa dampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 2 Potret Ratusan Kendaraan *Jeep* yang beroperasi aktif untuk melayani wisatawan.

### 3.2 Hasil Monitoring dan Evaluasi

Dari hasil monitoring melalui observasi lapangan, ditemui bahwa pemandangan ratusan kendaraan *jeep* yang berkeliling membawa berbagai wisatawan telah menjadi pemandangan yang lumrah bagi para penduduk setempat. Masyarakat lokal mendapati bahwa jalur wisata dengan jalur masyarakat sangat bersinggungan. Hal ini menyebabkan dibutuhkannya kehati-hatian yang ekstra agar tidak terjadi peristiwa yang membahayakan seperti kecelakaan fatal baik disengaja maupun tidak disengaja. Walaupun menjadi kondisi yang lumrah, tidak dapat dipungkiri bahwa lalu lintas wisatawan yang bersinggungan langsung dengan lalu lintas masyarakat cukup berbahaya dan berisiko, selain itu polusi asap serta polusi suara yang dihasilkan oleh kendaraan *jeep* tidak dapat dianggap remeh karena tentunya dapat merusak kesehatan lingkungan apabila tidak diberlakukannya mitigasi risiko dalam jangka waktu yang lama. Untuk menjaga kelestarian alam, dibutuhkan sistem mitigasi penanggulangan polusi yang menyeluruh dan diberlakukan secara selaras dengan pengembangan wisata alam sekitar. Pemerintah dinilai perlu untuk melibatkan dukungan dari pihak lainnya seperti pihak swasta untuk dapat menunjang infrastruktur dan suprastruktur yang lebih besar dan luas sebagai bentuk upaya pengembangan sektor pariwisata [7]. Terkait hal tersebut perhatian pemerintah diperlukan sebagai pemangku kebijakan utama dalam pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya alam terutama apabila sumber daya alam itu sendiri dijadikan sebagai komoditas utama dalam kegiatan ekonomi.

Perspektif pariwisata dari berbagai pihak yang berkepentingan harus diselaraskan untuk mencapai tujuan dan harapan yang menguntungkan semua pihak. Fenomena yang sering terjadi di lapangan ialah terdapat perbedaan perspektif terhadap pariwisata sehingga menyebabkan peraturan pengelolaan yang kerap kurang sesuai atau abai terhadap efek jangka panjang. Kendati demikian pengelola dan masyarakat pun memiliki urgensi dan himpitan ekonomi yang tidak dapat dibiarkan, sehingga pengelolaan sektor pariwisata terutama pada sumber daya alam sekitar tergolong hanya berfokus pada hasil dan profit jangka pendek padahal efek yang ditimbulkan dapat berbahaya pada jangka panjang. Diperlukan pengkajian terhadap perspektif pariwisata untuk melahirkan perencanaan pariwisata [8]. Oleh karena itu perencanaan pariwisata masih menjadi pembahasan penting yang perlu direvisi dan diperbaharui apabila sumber daya alam akan tetap dijadikan komoditas utama dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan pemerintah.

Wawancara yang dilakukan kepada wisatawan setempat meliputi pertanyaan-pertanyaan seputar pendapat dan opini mereka mengenai bagaimana kesiapan pemerintah dan masyarakat terhadap potensi bencana gunung meletus di Gunung Merapi serta bagaimana hasil berwisata dengan *Lava Tour* Merapi dapat memengaruhi pengetahuan dan pengalaman mereka. Dari hasil wawancara, mereka berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya alam di sekitar Kawasan Rawan Bencana (KRB) masih terkesan diabaikan oleh pemerintah dan masyarakat. Gunung Merapi masih berstatus gunung berapi aktif hingga masa kini, dengan ditambahkan faktor peningkatan jumlah penduduk dan pengembangan objek pariwisata di Kawasan Rawan Bencana (KRB) menyebabkan tingginya risiko ancaman bahaya gunung meletus yang dapat terjadi kapan saja [9]. Hal ini menjadi bahan evaluasi utama yang wajib dijadikan sebagai perhatian bersama untuk seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah. Pendapat dan opini lainnya seputar edukasi dan pengalaman wisata di *Lava Tour* Merapi dikemukakan bahwa setelah melakukan perjalanan wisata, pengetahuan serta pengalaman wisata para wisatawan menjadi lebih luas dan bervariasi terutama dalam konteks sejarah Gunung Merapi. Wisatawan tentunya berasal dari tempat yang berbeda-beda, sehingga mereka tidak memiliki urgensi ekonomi ataupun sosial yang dapat memengaruhi objektivitas dan bias dalam menguraikan penilaian dan opini itu sendiri. Hal ini yang menjadi tolak ukur mengapa pendapat dan opini dari wisatawan penting untuk turut dipertimbangkan. Persiapan pengembangan pariwisata yang dibersamai dengan mitigasi risiko akan menunjang kualitas dari pemanfaatan sumber daya alam itu sendiri, selain itu mitigasi risiko sangat penting untuk dapat meminimalisir dampak berbahaya dari bencana alam. Merubah cara pandang serta perilaku manusia dalam menyikapi alam sekitar menjadi faktor penting sebagai bentuk menjaga keseimbangan lingkungan [10].

Dalam pelaksanaan pengabdian ini peneliti mendapati bahwa terdapat kesulitan dalam mengobservasi destinasi wisata, hal ini dikarenakan faktor rute perjalanan yang ekstrem sehingga cukup memengaruhi kondisi fisik. Hal ini tidak menutup kemungkinan dapat menjadi situasi yang membahayakan bagi para wisatawan sekaligus para pemangku pariwisata apabila seluruh pihak lalai terhadap situasi tersebut. Keterbukaan antara wisatawan kepada *tour guide* mengenai kondisi fisik menjadi faktor yang harus diperhatikan sebagai langkah preventif terjadinya peristiwa yang membahayakan. Adapun solusi yang dapat diberikan oleh peneliti ialah diberlakukan persiapan dari para penyedia destinasi wisata seperti *tour guide* dan lain sejenisnya untuk siaga medis dan peralatan pengobatan sebagai langkah pertolongan pertama kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan evaluasi, penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa Wisata Lava Tour Merapi telah menjadi strategi pariwisata yang berhasil memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan nilai sejarah yang dibentuk menjadi komoditas pariwisata utama sebagai sumber mata pencaharian masyarakat lokal di kawasan Gunung Merapi. Hal ini didapati dari adanya peningkatan signifikan dalam *hardskill* yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam mengoperasikan mobil *jeep* sebesar 30%. Serta adanya peningkatan *softskill* yang meliputi kemampuan komunikasi, promosi, dan pelayanan wisata sekitar 40%. Dengan adanya peningkatan ini, kondisi ekonomi masyarakat setempat turut mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama semenjak didirikan dan dikelolanya destinasi wisata ini. Hasil dari pengalaman wisata Lava Tour Merapi juga dapat berperan dalam edukasi pengenalan situs budaya sejarah serta kekayaan alam sebagai nilai pengetahuan umum yang penting untuk ditanam dalam masyarakat luas. Wisatawan mengemukakan bahwa setelah bereksplorasi dengan *Lava Tour Merapi*, pengetahuan serta pengalaman wisata mereka menjadi lebih luas dan bervariasi terutama dalam konteks sejarah Gunung Merapi. Kendati demikian, terdapat beberapa hal yang harus disadari dan diperbaiki secara komprehensif seperti penanggulangan hasil polusi wisata serta mitigasi risiko bencana yang harus lebih ditingkatkan, mengingat selain adanya masyarakat lokal yang menetap, terdapat pula banyaknya wisatawan asing yang kerap berkunjung di kawasan rawan bencana dalam waktu relatif bebas. Waktu yang tepat saat terjadinya bencana alam tidak pernah dapat diprediksi secara presisi, oleh karena itu dibutuhkan tindak preventif yang presisi pula untuk menghindari atau memperkecil dampak musibah apabila terjadi peristiwa bencana alam.

#### 5. SARAN

Dari hasil penelitian yang dikaji, saran yang dapat diberikan oleh penulis berupa melakukan sosialisasi yang lebih terstruktur dan menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata ini. Baik itu pemerintah, swasta, masyarakat lokal serta wisatawan wajib diberlakukan peraturan-peraturan yang dirancang secara sesuai dengan kebutuhan lokasi Gunung Merapi. Kendaraan *Jeep* yang selama ini dipakai sebagai kendaraan utama saat eksplorasi dapat dikelola dengan sumber tenaga yang lebih ramah lingkungan agar asap kendaraan yang dihasilkan tidak terlalu menyebabkan pencemaran, selain itu perawatan rutin kendaraan *jeep* juga wajib dilakukan agar memastikan semua kendaraan beserta perlengkapannya berstatus aman dan layak pakai. Bagi para wisatawan dapat diberlakukan edukasi untuk tidak membawa barang berbahaya dan tidak melakukan kerusakan alam sekitar. Atribut yang menyebabkan asap serta gas tambahan seperti flare, dapat dihapus dan dilarang penggunaannya demi menjaga kelestarian udara di sekitar gunung merapi. Masyarakat lokal selaku penempat di kawasan gunung merapi, dapat diberikan sosialisasi dan edukasi berkala secara rutin mengenai mitigasi risiko bencana gunung meletus yang diperbaharui setiap periodenya sesuai dengan kebutuhan dan ilmu pengetahuan terbaru. Dari seluruh kegiatan ini, pemerintah tentunya berperan sangat penting sebagai penegak dan

pengawas yang berwenang dari regulasi kebijakan. Tanpa adanya tindakan serta dukungan dari pemerintah, kecil kemungkinan seluruh kegiatan akan berjalan sebagaimana mestinya dengan hasil yang maksimal namun memiliki yang risiko minim, selain daripada itu dibutuhkannya juga kerja sama yang terjalin dari seluruh lapisan pihak-pihak terkait agar kegiatan pengelolaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sektor pariwisata ini dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat membantu dan memberikan pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna mencapai tujuan bersama yakni pemanfaatan sumber daya alam serta nilai sejarah untuk strategi peningkatan ekonomi yang dibersamai dengan pelestarian alam.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak kampus Universitas Pendidikan Nasional selaku penyelenggara *Company Visit* Vol. 4 beserta destinasi wisata *Lava Tour Merapi* atas seluruh dukungan, partisipasi, serta ketersediaan berharga yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam *Lava Tour Merapi* yang telah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian penulis. Penulis turut ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat langsung seperti wawancara, diskusi, survei, serta umpan balik mengenai topik penelitian. Berkat dukungan dan partisipasi seluruh pihak, kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan sukses dan maksimal. Semoga kerja sama sini dapat terus berlanjut dan terus menghasilkan manfaat besar di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. C. Choirunnisa and M. Karmilah, "Strategi pengembangan pariwisata budaya," *Jurnal Kajian Ruang*, vol. 2, no. 1, pp. 89-109, 2022.
- [2] D. Pratama, T. S. Nusanto, and D. Prasetyo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Motivasi Terhadap Minat Kunjung Wisatawan pada Jeep Lava Tour Merapi," *PANUNTUN: Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif*, vol. 1, no. 2, pp. 65-73, 2024.
- [3] W. Wijianto, "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAMI DALAM ERA DIGITALISASI," *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, vol. 8, no. 2, 2024.
- [4] A. R. Widyastuti, "Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi Pada Pelestarian Fungsi Lingkungan," *Jurnal Ekosains*, vol. 2, no. 3, pp. 69-82, 2010.
- [5] M. Safri, "Dampak Pengembangan Pariwisata Alam terhadap Masyarakat Sekitar," 2020.
- [6] S. Soebagyo, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia," *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 1, no. 2, pp. 153-158, 2012.
- [7] A. B. Karim, "Pariwisata; Antara Tuntutan Industri dan Kearifan Lokal," *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, pp. 147-159, 2010.
- [8] B. Supriadi and N. Roedjinandari, "Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata." Universitas Negeri Malang, 2017.
- [9] E. Widodo and H. Hastuti, "Riwayat Aktivitas Gunung Merapi: Potensi dan Ancamannya Bagi Sektor Pariwisata," *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, vol. 17, no. 1, 2019.
- [10] S. Priyansah and F. Kurnia, "Edukasi Konservasi Lingkungan Pada Generasi Muda Desa Batu Beriga," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 4, 2022.